

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan vital dalam kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan maupun organisasi. Dalam era perkembangan yang semakin maju dan kompetitif saat ini, pengelolaan persediaan yang tepat dan teratur menjadi faktor kunci untuk menjamin kelancaran distribusi barang, menjaga kesinambungan pelayanan, serta menghasilkan laporan keuangan yang andal. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat memastikan ketersediaan barang secara akurat, menghindari kekurangan atau kelebihan stok, dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja serta pencapaian laba.

Dalam dunia bisnis maupun organisasi, persediaan berkaitan langsung dengan kegiatan operasional, terutama dalam penjualan dan pembelian kepada pemasok maupun pelanggan. Pencatatan persediaan yang teratur dan akurat berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang, sekaligus mencegah penurunan efisiensi operasional akibat stok yang tidak terkendali. Manajemen persediaan yang baik tidak hanya mencakup penyimpanan dan pengaturan barang, tetapi juga memerlukan proses pencatatan yang tepat, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, perusahaan maupun organisasi perlu memanfaatkan perangkat lunak dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK No. 14, untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan. Menurut Wisnu Sukma Maulana (2023), pencatatan persediaan yang lebih teratur memengaruhi kelancaran penjualan, bukan hanya sebagai strategi, tetapi sebagai bagian penting dari pengelolaan persediaan barang dagang. Sementara itu, Olivia et al. (2022) menegaskan bahwa pencatatan yang rapi dapat menentukan besar kecilnya

laba dan membantu pengambilan keputusan distribusi barang. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada perusahaan yang sudah menggunakan sistem pencatatan persediaan berbasis perangkat lunak atau minimal telah menerapkan metode penilaian persediaan seperti FIFO atau Average.

Berbeda dengan itu, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa di BUMG BNKP Unit LPLG BNKP sistem pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel sederhana, tanpa penerapan kartu stok maupun metode penilaian yang sesuai PSAK No. 14.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak kendala dalam sistem pencatatan persediaan. Permasalahan yang sering muncul antara lain tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur sesuai aturan akuntansi, tidak diterapkannya metode penilaian persediaan yang tepat, hingga lemahnya pengendalian stok. Akibatnya, sering terjadi perbedaan antara catatan administrasi dengan kondisi fisik barang, kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, keterlambatan pengadaan, bahkan kehilangan barang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di BUMG BNKP Unit LPLG BNKP, diketahui bahwa sistem pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel sederhana, tanpa penerapan kartu stok maupun metode penilaian seperti FIFO yang sesuai dengan PSAK No. 14. Pencatatan dilakukan oleh kasir yang juga merangkap sebagai admin, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pembaruan data, kesalahan pencatatan, serta perbedaan antara catatan dan kondisi fisik barang di gudang. Selain itu, tidak adanya format pencatatan yang terintegrasi membuat pengendalian stok kurang optimal, dan berisiko terjadinya kehilangan barang yang tidak segera terdeteksi.

BUMG BNKP Unit LPLG BNKP merupakan unit usaha yang bergerak di bidang penjualan, khususnya barang-barang yang digunakan untuk pelayanan gereja. Aktivitas usaha ini memiliki perputaran barang yang

tinggi, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang rapi dan sistematis. Namun, realitas menunjukkan masih ada berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan barang masuk dan keluar, tidak adanya pencatatan melalui kartu stok, serta ketidaksesuaian jumlah barang antara catatan administrasi dan kondisi fisik. Permasalahan ini dapat mengganggu kelancaran operasional, menurunkan akurasi laporan keuangan, serta meningkatkan risiko kehilangan barang.

Dalam akuntansi, dikenal dua metode pencatatan persediaan, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Namun, praktik di unit ini tidak mengacu pada salah satu metode tersebut, melainkan menggunakan format internal yang sederhana sehingga berdampak pada potensi ketidakakuratan data persediaan yang disajikan. Kondisi ini menandakan belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji penerapan metode pencatatan persediaan dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 14 di lingkungan BUMG BNKP, khususnya unit LPLG BNKP.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk pencatatan persediaan yang diterapkan di BUMG BNKP Unit LPLG BNKP, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Diharapkan, dengan penerapan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat sesuai PSAK No. 14, unit ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang ditemui dalam kegiatan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana bentuk pencatatan persediaan yang diterapkan di Badan Usaha Milik Gereja (BUMG BNKP) Unit LPLG BNKP.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan analisis dalam pencatatan persediaan yang diterapkan di Badan Usaha Milik Gereja (BUMG BNKP) Unit LPLG BNKP.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah wawasan akademik bagi penulis terkait pentingnya pencatatan persediaan barang dalam suatu perusahaan/organisasi

2. Manfaat bagi BUMG BNKP unit LPLG BNKP

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan evaluasi terhadap pencatatan persediaan yang selama ini digunakan oleh BUMG BNKP Unit LPLG BNKP.

3. Manfaat bagi pihak lain

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa, akademisi, dan praktik akuntansi yang tertarik pada topik tentang analisis pencatatan persediaan, khususnya badan usaha berbasis keagamaan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif dengan menguraikan secara rinci/secara lebih mendalam suatu fenomena yang akan ditemukan pada tempat penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dalam kegiatan penelitian ini , peneliti akan menganalisis tentang pencatatan persediaan yang berlaku di BUMG BNKP Unit LPLG BNKP. Data yang dimuat dalam penelitian ini akan diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung serta wawancara dengan ketua koordinator Unit LPLG BNKP dan admin yang sekaligus merangkap menjadi kasir.

1.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jln. Pendidikan No. 11 Desa Sisobahili Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli tepatnya di Badan Usaha Milik Gereja (BUMG BNKP) unit LPLG. Waktu penelitian mulai dilaksanakan dari tanggal 07 Juni 2025 S/d 12 Juli 2025.

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini adalah data yang melakukan kegiatan seperti observasi secara langsung pada tempat penelitian, wawancara serta pengambilan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer (Primary Data) yang berhubungan langsung tentang topik penelitian. Data Primer (Primary Data) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak melalui media perantara, (Pernyataan, Akuntansi, and Keuangan 2017).

1.6 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, gejala, atau perilaku dalam konteks tertentu.

b. Wawancara

Secara umum wawancara adalah komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang biasanya terdiri dari narasumber dan pewawancara yang dapat dilakukan secara langsung untuk dapat memperoleh informasi, pendapat, ataupun data sesuai dengan topik yang diwawancarai, Biasanya proses dari wawancara ini akan melibatkan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan jawaban dari pihak narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen biasanya dapat berupa seperti catatan tertulis, foto, video, arsip, laporan, buku surat keputusan, yang dapat memberikan informasi atau bukti pendukung bagi suatu penelitian.

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dimana metode ini akan digunakan untuk merangkum data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif ini akan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik atau sifat-sifat data terhadap penelitian